

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan pasti memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menurut Martono dan Harjito (2007:13) yaitu “nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public*, jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual”. Pengelolaan sumber daya perusahaan sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut. Tujuan lain dari perusahaan adalah untuk mempertahankan usahanya agar tetap dapat bersaing dalam era bisnis yang semakin ketat sekarang ini. Pengelolaan sumber daya yang baik akan menguntungkan baik dari pihak eksternal maupun internal. Sumber daya yang patut diperhatikan adalah sumber daya keuangan atau modal perusahaan. “Sumber modal dapat berasal dari intern (*internal resources*) maupun ekstern (*eksternal resources*) perusahaan. Sumber modal intern dapat berupa laba ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan sumber modal ekstern dapat berupa modal sendiri dan hutang” (Riyanto, 2008 : 209). Perusahaan yang telah melakukan pinjaman dapat dikatakan telah melakukan *leverage*.

“*Leverage* adalah penggunaan biaya tetap atas *asset* atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (*return*) pemilik perusahaan” (Utari, Purwanti & Prawironegoro, 2014:199). “Terdapat tiga jenis *leverage*, yaitu *operating leverage* yang timbul akibat penggunaan aktiva (*asset*) yang menimbulkan biaya tetap, *financial leverage* yang timbul akibat penggunaan dana dengan hutang, dan

terakhir *total leverage* yang merupakan gabungan dari *operating leverage* dan *financial leverage*” (Sudana, 2009:207). “*Financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan untuk dapat meningkatkan *Earning Per Share (EPS)*. *Financial leverage* digunakan untuk mengetahui atau mengukur besarnya pengaruh perubahan *EBIT (Earning Before Interest and Taxes)* terhadap *EPS*” (Halim, 2015:89). *Financial leverage* dapat timbul akibat penggunaan hutang sebagai sumber dana atau pembiayaan perusahaan. *Financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Time Interest Earned Ratio (TIER)*.

“*Debt to Equity Ratio (DER)* menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri” (Syamsuddin, 2009:71). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan atas hutang. Kreditor menggunakan rasio ini sebagai dasar besarnya dana yang akan dipinjamkan. Rasio yang semakin besar maka akan semakin tidak menguntungkan karena kemungkinan dari hutang yang tidak terbayarkan perusahaan menjadi semakin besar.

“*Debt Ratio (DR)* merupakan rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor” (Syamsuddin, 2009:54). DR digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. DR yang semakin tinggi berarti menunjukkan semakin tinggi aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditor atau melalui pinjaman.

“*Time Interest Earned Ratio (TIER)* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan *EBIT*” (Sudana

2011:21). Rasio yang semakin besar berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga akan semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman akan semakin tinggi.

Sudut pandang investor, hutang dilihat sebagai sarana untuk memperbesar modal sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas sebuah perusahaan dapat diketahui dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan berdasarkan nilai laba yang diperoleh dibagi dengan aktiva atau modal. Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Pemilihan variabel tersebut dikarenakan ROE berkaitan erat dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang selalu berhubungan dengan pemilik, dimana tingkat ROE akan rendah apabila hanya mengandalkan modal sendiri, begitu sebaliknya ROE akan tinggi apabila dana yang digunakan melalui hutang atau pinjaman. “ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu” (Hanafi, 2013:42). Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. “Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan” (Sudana, 2011:22).

Perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015. Pemilihan perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia ini dikarenakan pengembangan industri berbasis mineral logam menjadi prioritas karena berperan pada pengembangan industri hilir terutama industri otomotif, dirgantara, permesinan dan elektronika. Tahun 2013 sampai 2015, diketahui seiring dengan meningkatnya nilai *output* logam dasar akan diikuti dengan peningkatan nilai *output* beberapa jenis industri terkait.

Tabel 1 Nilai *Output* Industri Besar dan Sedang (dalam miliar rupiah)

Jenis Industri	2013	2014	2015
Logam dasar	132.219	169.430	176.753
Industri barang logam, bukan mesin dan peralatan	98.228	99.913	133.131
Industri komputer, barang elektronik dan optik	95.285	96.973	114.246
Industri peralatan listrik	128.762	181.196	165.968
Industri mesin dan perlengkapan	41.648	60.624	54.292
Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer	186.980	207.261	246.815

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah, 2017)

Nilai *output* yang dijelaskan Badan Pusat Statistik adalah jumlah dari barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri yang diberikan pada pihak lain, selisih nilai barang setengah jadi, dan penerimaan lain dari jasa non industri. Pertumbuhan nilai *output* berbanding terbalik terhadap penjualan bersih yang diperoleh perusahaan logam dan sejenisnya. Berikut disajikan tabel penjualan bersih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya.

**Tabel 2 Penjualan Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
(dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015
1.	Alakasa Industrindo Tbk	1.099.620	1.230.365	749.146
2.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2.871.313	3.336.088	3.333.329
3.	Saranacentral Bajatama Tbk	1.052.131	1.229.844	1.251.193
4.	Betonjaya Manunggal Tbk	113.547	96.008	67,679
5	Citra Tubindo Tbk	2.977.681	2.593.039	1.578.558
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1.410.117	1.215.611	913.792
7	Indal Alumunium Industry Tbk	640.703	933.462	1.384.675
8	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	3.534.018	3.367.873	3.583.541
9	Jakarta Kyoei Steel Work Tbk	195.247	86.480	143.408
10	Jaya Pari Steel Tbk	91.708	313.636	143,326
11	Krakatau Steel (Persero) Tbk	25.420.097	23.360.562	18.358.652
12	Lion Metal Works Tbk	333.674	377.623	389.251
13	Lionmesh Prima Tbk	256.210	249.072	174.598
14	Pelat Timah Nusantara Tbk	2.103.182	2.036.450	1.907.827
15	Pelangi Indah Canindo Tbk	684.448	694.332	699.310
16	Tembaga Mulia Semanan Tbk	7.878.784	7.623.102	7.175.467
Total		50.662.480	48.743.547	41.642.958

Sumber: *Annual Report* (data diolah, 2017)

Penurunan penjualan bersih beberapa perusahaan yang terjadi dikarenakan penurunan harga beberapa komoditi seperti alumunium, besi, dan baja, serta persaingan industri sejenis. Perlambatan ekonomi Tiongkok pada tahun 2015 sebagai salah satu pengguna komoditas sumber daya alam terbesar di dunia, telah memberikan dampak negatif pada harga komoditas global seperti yang dijelaskan dalam *Annual Report* PT. Alakasa Industrindo Tbk. Penurunan penjualan bersih akan sejalan dengan penurunan profitabilitas.

Salah satu cara mengukurnya adalah dengan cara menghitung profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE). Berikut merupakan perbandingan nilai

return on equity (ROE) yang diperoleh perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya pada tahun 2013-2015.

Tabel 3 Daftar ROE Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya (dalam persen)

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015
1.	Alakasa Industrindo Tbk	-0,53	4,21	-1,90
2.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	3,97	0,30	-9,49
3.	Saranacentral Bajatama Tbk	-44,26	7,48	-5,78
4.	Betonjaya Manunggal Tbk	18,65	5,20	4,24
5	Citra Tubindo Tbk	25,35	17,41	6,07
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	10,39	-1,60	-6,86
7	Indal Aluminium Industry Tbk	3,97	15,13	11,93
8	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	10,52	9,24	6,23
9	Jakarta Kyoei Steel Work Tbk	1,95	2,31	5,24
10	Jaya Pari Steel Tbk	4,14	-1,95	-6,61
11	Krakatau Steel (Persero) Tbk	-1,33	-16,80	-17,90
12	Lion Metal Works Tbk	15,58	11,04	10,12
13	Lionmesh Prima Tbk	13,02	6,38	1,73
14	Pelat Timah Nusantara Tbk	0,65	-20,02	-16,04
15	Pelangi Indah Canindo Tbk	7,18	6,99	6,06
16	Tembaga Mulia Semanan Tbk	-29,20	22,04	10,02

Sumber: *Company Report* dan Laporan Keuangan (data diolah,2017)

Tabel tersebut menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat ROE yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan perusahaan dalam mengelola modal. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka penelitian akan diberi judul **“Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan”** (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor

Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Time Interest Earned Ratio* (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Apakah *Debt Ratio* (X1) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
4. Apakah *Time Interest Earned Ratio* (X3) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dibuktikan pada penelitian kali ini adalah :

1. Menjelaskan pengaruh secara bersama-sama *Debt Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Time Interest Earned Ratio* (X3) terhadap *Return on*

Equity (Y) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

2. Menjelaskan pengaruh parsial *Debt Ratio* (X1) terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Menjelaskan pengaruh parsial *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4. Menjelaskan pengaruh parsial *Time Interest Earned Ratio* (X3) terhadap *Return on Equity* (Y) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, serta referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas dengan variabel ROE (*Return on Equity*).

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi untuk pertimbangan pengambilan keputusan investor terhadap perusahaan yang menggunakan *financial leverage* dalam mengelola keuangan perusahaannya.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mendapatkan gambaran awal dan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori dan pendapat oleh para ahli yang diambil dari beberapa referensi dan literatur mengenai penelitian terdahulu, modal, *leverage*, profitabilitas, pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas, serta model konsep dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data berupa gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini.